

EKSEGESIS YEREMIA 33:7-8

Oleh:

Pdt. Peniel Maiaweng

Teks

Ay. 7.

M (Masora)¹ memiliki *wahashivoti et-yehuda weet shevut yisrael* (“Dan Aku akan mengembalikan Yehuda dan Israel ...”), T (Targum)² memiliki *waatyev yat galuwt weyat galuwt yisyrael*, dan S (Septuaginta)³ memiliki *kai epistrepho ten apoikian louda kai ten apoikian Israel*. Ketiga-tiganya sama-sama menekankan pengembalian atau pembebasan Yehuda dan Israel dari pembuangan (*wahashivoti/waatyev/epistrepho ten apoikian*) sebagai pemulihan yang dilakukan Allah bagi mereka.

Dalam beberapa Kodeks terjemahan Yunani (Mss), *yisrael* diterjemahkan *Yerousalem*. Tetapi apakah *Yerousalem* adalah pemilihan kata yang tepat, itu pun belum pasti, karena Masora sebagai sumber yang lebih tua dan Septuaginta memiliki *yisrael*.⁴

M memiliki *uvenitim kevarishona* (“Dan aku akan membangun mereka seperti semula.”), T memiliki *waaqayeminuwn* (“... membangkitkan/membuat mereka berdiri seperti semula.”), dan S memiliki *kai oinkodomeso auotus* (“... membangun kembali mereka seperti semula”). Ketiga teks tersebut sama-sama menekankan bahwa TUHAN membuat Yehuda dan Israel menjadi seperti semula.

Ay. 8.

M memiliki *wetihartim mikol aonam asher khateu-li* (“... dan Aku membersihkan mereka dari semua kesalahan yang mereka telah berdosa terhadap Aku ...”), S memiliki *kai kathario autous apo pason ton adikion auton on hemartosan moi* (“... membersihkan mereka dari semua ketidakbenaran yang mereka telah berdosa terhadap Aku ...”). T memiliki *waadakhenuwn w’ydkhynynwn mikol khovehon dekhvuma qedamay* (“... benar-benar membersihkan mereka menjadi bersih seutuhnya dari semua pelanggaran yang mereka berdosa di hadapan-Ku ...”). Pengulangan dua kali *dakheynuwn* dalam T menunjukkan bahwa membersihkan segala dosa yang dilakukan TUHAN terhadap Yehuda dan Israel adalah tindakan serius yang dilaksanakan oleh TUHAN dan menjadi jaminan bahwa Yehuda dan Israel akan dibersihkan secara rohani. T juga tidak menggunakan jenis kelamin untuk setiap kata kerja. Ini menunjukkan bahwa T menekankan pelanggaran yang dilakukan oleh Yehuda dan Israel secara keseluruhan tanpa memandang pada jenis kelamin tertentu.

M memiliki *wesalakhti lekhol aonotehem asher-li waasher pashu bi* (“... dan Aku akan mengampuni semua kesalahan mereka yang mereka telah berdosa kepada-Ku dan yang mereka telah memberontak dalam-Ku”), S memiliki *kai ou me*

mnesthesomai hamartion auton on hemarton mi kai apestesan ap emou (“... tidak mengingat segala dosa mereka yang mereka ... dan yang telah menarik diri ...”). T memiliki *we ashviq lekhol khovehon dekhavun qedama wedimardun bememri* (“... meninggalkan semua kesalahan yang mereka telah berdosa ... memberontak dalam Aku”). Ide yang terdapat dalam S menunjukkan bahwa pengampunan adalah tidak mengingat segala kesalahan mereka dan TUHAN juga tidak mengingat tindakan Yehuda dan Israel untuk menarik diri dari TUHAN sebagai tindakan pemberontakan. Ide yang terdapat dalam T menunjukkan bahwa pengampunan adalah tindakan TUHAN untuk menanggalkan atau melepaskan segala kesalahan Yehuda dan Israel untuk tidak diperhitungkan lagi dan TUHAN juga mengampuni sikap mereka yang melawan TUHAN sebagai bentuk pemberontakan di dalam persekutuan mereka dengan TUHAN.

Terjemahan

Dan Aku akan mengembalikan Yehuda dan Israel dari penawanan dan Aku akan membangun mereka seperti semula. Dan Aku akan membersihkan mereka dari semua kesalahan yang mereka telah berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni semua kesalahan yang mereka telah berdosa terhadap Aku dan yang mereka telah memberontak terhadap Aku.⁵

Bentuk

Yeremia 33:7-8 adalah bagian dari Yeremia 33:1-26, yang bentuknya adalah nubuat tentang restorasi bagi Yehuda dan Israel. Dalam nas ini, TUHAN menjanjikan pengembalian orang-orang dari Yehuda dan Israel dari penawanan di mana mereka berada ke tempat asal mereka, membangun kembali kota-kota mereka, menyucikan mereka dari segala dosa, dan mengampuni mereka dari segala kesalahan yang telah mereka lakukan (ay. 7-8).

Jika melihat konteks secara utuh dari Yeremia 33, maka nas ini juga menyebutkan nubuat tentang pengukuhan perjanjian yang telah dilakukan Allah dengan Daud untuk menumbuhkan Tunas Daud yang akan melaksanakan keadilan/kebenaran di Yehuda (ay. 15, 17-18, 25-26a), dan penetapan orang-orang Lewi sebagai pelayan-pelayan yang akan mempersembahkan korban sepanjang masa (ay. 18, 22).

Fungsi teks ini pada saat itu adalah memberikan pengharapan kepada orang-orang Yehuda dan Israel bahwa walaupun mereka berada di pembuangan, tetapi TUHAN tidak meninggalkan mereka. TUHAN tetap mengingatkan mereka. Ia akan menyucikan dan mengampuni segala mereka serta memulihkan keadaan mereka. Nas ini menyatakan ketidakmampuan Yehuda dan Israel serta menyatakan kedaulatan TUHAN bahwa Ia sendirilah yang berinisiatif melakukan yang terbaik bagi mereka.

Nubuat ini juga menyadarkan orang-orang Yehuda dan Israel bahwa mereka harus tetap mempercayai TUHAN dan tetap berharap kepada-Nya untuk masa depan yang lebih baik. Walaupun TUHAN menghukum mereka, tetapi Ia tidak

pernah meninggalkan mereka. TUHAN menyiapkan jalan keluar untuk memulihkan mereka melalui penyucian dan pengampunan yang diberikan kepada umat-Nya.

Fungsi teks yang kedua adalah untuk mengingatkan kembali kepada Yehuda dan Israel tentang pengikatan perjanjian yang telah dilakukan TUHAN Allah dengan Daud bahwa keturunannya akan memerintah sebagai raja atas Yehuda dan Israel dan mengingatkan pengikatan perjanjian TUHAN dengan kaum Lewi bahwa mereka telah ditetapkan menjadi pelayan-pelayan di Bait Suci.

Struktur

Yeremia 33:1-26 adalah firman yang kedua yang datang kepada Yeremia ketika Yeremia masih ditahan di pelataran penjagaan (ay. 1). Penyampaian firman TUHAN didahului dengan penyebutan nama TUHAN yang adalah Pemberi firman dan Pencipta bumi (ay. 2). Sebagai Pemberi firman dan Pencipta bumi, TUHAN memberikan jaminan kepada umat-Nya bahwa Ia akan menjawab doa mereka dan Ia pun akan memberitahukan hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami oleh mereka (ay. 3).

Dalam menjamin jawaban doa umat-Nya, TUHAN menjanjikan pemulihan yang akan dilakukan-Nya terhadap Yehuda dan Israel (ay. 4-13). Pemulihan dimulai dengan TUHAN mengalahkan orang-orang Kasdim (ay. 5), memberikan kesehatan, kesembuhan, kesejahteraan, dan keamanan kepada Yehuda (ay. 6), membangun kembali Yehuda dan Israel seperti semula (ay. 7), menyucikan dan mengampuni mereka dari segala dosa mereka (ay. 8), membuat mereka menjadi pokok kegiaran, ternama, terpuji, dan terhormat bagi-Nya (ay. 9), Yerusalem akan terdengar suara orang bersukacita (ay. 10-11), dan menjadikan Yehuda dan Israel sebagai negeri yang kaya (ay. 12-13).

Dengan dipulihkannya Yehuda dan Israel, TUHAN juga mengingatkan kembali kepada bangsa Yehuda tentang janji-Nya terhadap Daud dan Lewi (ay. 14-26). TUHAN berkata bahwa Ia pasti menepati janji tersebut (ay. 14). Ia akan menumbuhkan Tunas keadilan bagi Daud yang melaksanakan kebenaran dan keadilan (ay. 15), Yehuda dan Israel akan dibebaskan dan Yerusalem akan hidup dengan tentaram karena keadilan TUHAN nyata bagi umat-Nya (ay. 16), keturunan Daud akan tetap menjadi raja atas Israel dan keturunan Lewi akan tetap mempersembahkan korban di hadapan TUHAN sepanjang masa (ay. 17-18). TUHAN akan memberkati kerutunan Daud dan Lewi menjadi kaum yang tidak terbilang banyaknya (ay. 19-26a). Hal ini dilakukan TUHAN karena Ia menyayangi umat-Nya (ay. 26b).

Secara khusus ayat 7-8, pemulihan yang dijanjikan TUHAN adalah janji pemulihan secara fisik dan rohani. Pemulihan secara fisik adalah TUHAN akan mengembalikan Yehuda dan Israel dari tempat penawanan dan membangun mereka kembali tempat mereka seperti semula (ay. 7); dan pemulihan secara rohani, yaitu TUHAN akan menyucikan Yehuda dan Israel dari segala dosa mereka dan mengampuni mereka dari segala pemberontakan mereka (ay. 8).

Analisa

Ay. 7

wahashivoti et-yehuda weet shevut yisrael (“Dan Aku akan mengembalikan Yehuda dan Israel dari penawanan ...”).

wahashivoti (*wa* + *hishivoti*) adalah bentuk hifil⁶ perfek orang pertama tunggal berasal dari *syuv* yang berarti berbalik atau kembali. Dalam bentuk hifil, *syuv* berarti membawa kembali.⁷ *hishivoti* adalah salah satu penekanan penting dalam kitab Yeremia sehubungan dengan tindakan TUHAN untuk memulihkan atau membawa kembali Yehuda dan Israel (Yer. 29:14; 30:3).⁸ *hishivoti* yang subyeknya adalah TUHAN menunjukkan bahwa TUHAN obyek satu-satunya yang berinisiatif dan bertindak oleh anugerah-Nya untuk memulihkan Yehuda dan Israel.

shevut umumnya diterjemahkan penawanan atau penahanan, tetapi kadang diterjemahkan keberuntungan.⁹ Dalam Perjanjian Lama, kitab Yeremia adalah salah satu kitab yang banyak menyebutkan tentang penawanan (*shevut*) yang dialami Yehuda dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain (Yer. 13:17; 15:2; 20:6; 22:22; 29:14; 30:3; 30:16; 31:23; 32:44; 33:11, 26; 41:10; 43:12; 48:47; 49:6, 39; 50:33), dan dalam kitab Yeremia, penawanan tidak terbatas hanya pada orang-orang Yehuda, tetapi juga segala harta yang mereka miliki (bdg. Dan. 1:2).

Dengan TUHAN berfirman *wahashivoti et-yehuda weet shevut yisrael* (“Dan Aku akan mengembalikan Yehuda dan Israel dari penawanan ...”), menunjukkan bahwa TUHAN sendiri bertindak untuk memulihkan keadaan Yehuda dan Israel,¹⁰ dengan cara, mengembalikan mereka dari penawanan ke tempat asal mereka, memberikan kegirangan kepada mereka (Yer. 29:14), dan mengembalikan keberuntungan mereka seperti yang pernah mereka alami (Yer. 29:14).

Adapun tempat pembuangan yang dimaksud adalah Babel (Yer. 29:1-3) sebagai tempat di mana Yehuda ditawan. Sedangkan, keberuntungan Yehuda dan Israel yang dimaksud adalah TUHAN akan memberikan perjanjian baru (31:31-34), mengubah perkabungan menjadi kegirangan (31:13), memberikan kesehatan, kesembuhan, kesejahteraan, dan keamanan (33:6), dan menjadikan kota menjadi pokok kegirangan (33:9).

Ay. 7

uvenitim kevarishona (“... dan Aku akan membangun mereka seperti semula.”).

uvenitim terdiri dari awalan penghubung (*wa*), kata kerja Qal orang pertama tunggal dari kata *bana* (mendirikan atau membangun), dan akhiran orang ketiga jamak maskulin (*m*). *bana* adalah salah satu tugas yang diembankan oleh TUHAN kepada Yeremia pada saat Yeremia dipanggil sebagai nabi untuk membangun dan menanam (Yer. 1:10). Dalam Yer. 33:7, TUHAN juga menyatakan hal yang sama bahwa Ia berjanji untuk membangun kota yang ditempati oleh Yehuda dan Israel (bdg. Yer. 18:9; 22:14; 24:6; 31:4, 28; 42:10). Ini menunjukkan bahwa walaupun

tugas “membangun” adalah tugas yang dipercayakan kepada Yeremia, tetapi dalam pelaksanaannya, tugas tersebut adalah tanggung jawab TUHAN sepenuhnya, sedangkan Yeremia adalah pembawa pesan TUHAN untuk mengingatkan Yehuda dan Israel bahwa TUHAN sendiri yang akan membangun negeri umat-Nya.

kevarishona terdiri dari preposisi *ke*, awalan penentun *ha*, preposisi *be*, dan kata sifat tunggal feminine *rishon* (yang berarti pertama, dahulu, atau yang sudah).¹¹ Sehubungan dengan adanya *keadaan seperti semula*, dalam kitab Yeremia hanya terdapat dua kali penggunaan *rison*, yaitu membangun Yehuda dan Israel seperti semula (31:4; 33:7) dan mengembalikan Yehuda dan Israel dari penawanan seperti sediakala (33:11).

Dalam beberapa nubuat yang disampaikan Yeremia, TUHAN menegaskan bahwa Ia berkuasa mencabut, meruntuhkan, membinasakan, menghempaskan, membangun dan menanam bangsa-bangsa dan umat-Nya (1:10; 18:9; 31:28; 42:10). Ini menunjukkan bahwa TUHAN memiliki hak penuh untuk membangun kembali umat-Nya. Ia akan mendirikan kembali tempat yang mereka diami, mengokohkan kehidupan mereka, mengembalikan kesejahteraan mereka seperti semula.

Adapun keadaan seperti semula yang pernah diberikan oleh TUHAN kepada bangsa Israel pada saat bangsa Israel memasuki tanah perjanjian adalah mendiami tanah perjanjian tanpa bersusah-susah dan tidak didirikan oleh Israel serta memakan hasil kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun yang tidak ditanami (Yos. 24:13). Keadaan seperti inilah yang akan dikembalikan TUHAN kepada Yehuda dan Israel.

Ay. 8

wetihartim mikol aonam asher khateu-li (“Dan Aku akan membersihkan mereka dari segala pelanggaran yang mereka telah berdosa terhadap Aku ...”).

wetihartim adalah bentuk Piel¹² perfek orang pertama tunggal dari kata *taher* yang berarti mencuci atau menggosok hingga bersih¹³ atau memurnikan,¹⁴ ditambah dengan akhiran orang ketiga jamak maskulin (*m*) dan awalan penghubung (*wa*). *taher* juga berarti tahir secara fisik (sembuh/pulih) dan moral (tanpa salah).¹⁵ Dalam kitab Yeremia, *wetihartim* yang menjelaskan tindakan TUHAN untuk menyucikan umat-Nya hingga bersih hanya dijumpai sekali dalam kitab Yeremia, yaitu dalam Yeremia 33:8. Ini berarti *wetihartim* menunjukkan bahwa menyucikan adalah inisiatif TUHAN dan hanya TUHAN saja yang dapat melakukannya. Dan ketika Ia melakukannya, Ia melakukannya secara intensif untuk menyucikan Yehuda dan Israel dari segala kesalahan mereka (*mikkol-aonam*) dan segala penyebabnya,¹⁶ agar menghasilkan umat yang benar-benar bersih.¹⁷

aon (pelanggaran) adalah kata yang sering disebut Yeremia dalam nubuatnya untuk menunjukkan bahwa TUHAN memberikan perhatian yang serius terhadap kehidupan rohani umat-Nya yang memberontak atau melawan-Nya (2:22; 3:13; 9:5; 13:22; 14:10, 20; 16:10, 17, 18; 18:23; 25:12; 30:14-15; 31:30, 34; 32:18; 33:8; 36:3, 31; 50:20; 51:6). Dalam konteks kitab Yeremia, segala pelanggaran yang

dimaksud adalah para nabi menubuatkan demi Baal (2:8), adanya penyembahan berhala (2:22; 3:1; 10:4-5), perzinahan penyembahan kepada ilah-ilah asing (3:11), kemurtadan Yerusalem (5:4), meninggalkan TUHAN dan bersumpah demi allah (5:7), perzinahan dan persundalan (5:7), menolak firman TUHAN (8:9), berbicara dusta dan melakukan ketidakadilan (9:5), munculnya para nabi palsu (14:14; 23:9-10), mencemarkan hari Sabat (17:21-23), melakukan ketidakadilan dan pemerasan, kekerasan dan penumpahan darah (22:2), penindasan terhadap orang asing, janda, dan yatim piatu (22:3). Di sini nampak bahwa kesalahan terbesar yang dilakukan oleh Yehuda dan Israel adalah penyimpangan penyembahan kepada TUHAN dan ketidakadilan terhadap sesama.

khata-li adalah bentuk Qal perfek orang ketiga jamak dari *khata* yang berarti berjalan salah, salah sasaran, dan dosa.¹⁸ *khata* adalah tindakan menghidupi kesalahan-kesalahan atau kesalahan-kesalahan dilakukan atau dihidupi oleh Yehuda dan Israel (2:35; 3:25; 8:14; 14:7, 20; 40:3; 44:23; 50:7, 14). *li* terdiri dari preposisi *le* (ke, kepada) dan akhiran ganti orang pertama tunggal *i*,¹⁹ yang menunjuk kepada pribadi TUHAN. Dengan demikian, kesalahan apapun yang dilakukan oleh Yehuda dan Israel, baik itu semua bentuk penyimpangan penyembahan dan semua bentuk ketidakadilan terhadap sesama adalah dosa yang menjadi pilihan dan cara hidup mereka yang berdosa terhadap TUHAN. Dalam kitab Yeremia, tidak mendengar suara TUHAN adalah bagian hidup dari Yehuda dan Israel (40:3; 44:23), yang mana mereka lebih senang kepada keinginan sendiri dan lalai mengaplikasikan firman TUHAN dalam relasinya dengan TUHAN dan sesama. Hal tersebut adalah pilihan hidup mereka dan karena itulah mereka disebut telah berdosa terhadap TUHAN.

Ay. 8

wesalakhti aonotehem asher khateu-li (“... dan Aku akan mengampuni kesalahan-kesalahan yang mereka telah berdosa terhadap ...”).

wesalakhti adalah Qal perfek orang pertama tunggal dari kata *salakh* (mengampuni dan memaafkan) ditambah awalan penghubung *wa*. *salakh* adalah kata yang penting dalam kitab Yeremia karena sebagai satu deklarasi yang dinyatakan TUHAN sebagai tindakan-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya (Yer. 5:1, 7; 31:34; 36:3; 50:20).

aonotehem terdiri dari kata benda jamak terikat *aonote* ditambah akhiran ketiga jamak maskulin *hem* memiliki pengertian *kesalahan-kesalahan yang melakat pada diri mereka yang menjadi bagian dari hidup mereka*. *wesalakhti aonotehem* menunjukkan bahwa TUHAN sendiri bertindak untuk menyelesaikan masalah dosa yang melekat pada diri orang-orang Yehuda dan Israel, yang menjadi bagian hidup mereka, dan sebagai bentuk penyimpangan dalam penyembahan terhadap Dia (*asher khateu-li*), dengan cara, mengampuni segala pelanggaran mereka, menerima kembali umat-

Nya, tidak mengingat lagi kesalahan mereka serta menyiapkan masa depan yang baik bagi mereka.

Ay. 8

waasher pasheu bi (“... dan yang mereka memberontak dalam-Ku”).

pasheu adalah Qal perfek orang ketiga jamak dari kata *pasha* (rebel, transgress).²⁰ *bi* adalah preposisi *be* (in, by, with)²¹ ditambah akhiran ganti orang pertama tunggal (*i*). *pasheu bi* mengindikasikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang Yehuda dan Israel adalah suatu pemberontakan dan perlawanan yang mereka lakukan terhadap TUHAN dalam persekutuan mereka dengan TUHAN.

Dalam ayat 8 nampak bahwa pada satu sisi, Yehuda dan Israel yang disebut sebagai yang telah berdosa dan yang telah memberontak terhadap TUHAN berdasarkan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, tetapi pada sisi lain, hanya oleh anugerah TUHAN, Ia akan membuat mereka menjadi bersih dan mengampuni mereka dari segala pemberontakan yang mereka.

Penjelasan

Dalam kehidupan umat Allah, dosa tidak terpisahkan dari diri mereka dan menjadi bagian dalam hidup mereka. Keadaan demikian menjadi masalah terbesar bagi mereka karena mempengaruhi segala aspek kehidupan mereka. Salah satu konsekuensinya adalah Allah menjadikan mereka sebagai orang-orang tawanan.

Dalam keadaan demikian, Allah memproklamasikan diri-Nya sebagai Allah yang membebaskan umat-Nya dari penawanan, Allah yang membersihkan umat-Nya dari segala kesalahan mereka, dan Allah yang mengampuni umat-Nya dari segala pelanggaran mereka. Allah melenyapkan penderitaan umat-Nya, menyucikan umat-Nya agar dapat bersekutu dengan Dia yang suci adanya, dan mengampuni segala dosa umat-Nya tanpa memperhitungkan segala kesalahan mereka.

Sikap Allah yang demikian disebut “the divine treatment of sin.”²² Allah sendiri yang bertindak untuk menyembuhkan dan memulihkan umat-Nya karena dosa yang mereka hidupi dan melepaskan mereka dari penawanan yang mereka alami serta akibat-akibat buruk lainnya.

Dengan dikembalikan dari penawanan, disucikan segala dosa, dan diampuni segala kesalahan, menunjukkan bahwa Allah memulihkan keadaan umat-Nya secara moral, politik, sosial, rohani,²³ dan fisik. Secara moral, Allah menyucikan dan mengampuni mereka agar kebiasaan-kebiasaan buruk yang menyebabkan mereka berdosa terhadap Allah tidak menguasai mereka lagi; secara politik, Allah membebaskan mereka dari penawanan; secara sosial, harkat dan martabat mereka diangkat oleh Allah, bukan lagi sebagai orang tawanan, tetapi orang merdeka yang akan menikmati kesejahteraan hidup yang diberikan oleh Allah; secara rohani, dosa mereka tidak diperhitungkan lagi oleh Allah (Yer. 31:34), mereka hidup dalam persekutuan yang harmonis dengan Allah, dan mereka layak untuk menyembah

Allah dalam kekudusan-Nya; secara fisik, kehidupan mereka terpelihara serta mengalami keamanan dan ketenangan tanpa tekanan dari bangsa-bangsa lain.

Aplikasi

Kehidupan bangsa Israel menjadi pelajaran penting bagi kita bahwa dosa yang mereka hidup berakibat buruk terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini menyadarkan kita bahwa dosa yang kita hidup, tidak hanya merusak relasi kita dengan TUHAN, tetapi juga mempengaruhi kondisi hidup kita yang bersumber pada TUHAN. Ini menunjukkan bahwa sudah seharusnya kita hidup dalam kekudusan dan mempertahankannya dalam segala aspek kehidupan kita, karena hanya oleh TUHAN, hidup dan segala berkat yang ada di dalamnya dianugerahkan kepada kita.

Namun sebagai manusia, kita tidak terlepas dari kelemahan, kelalaian, dan kegagalan secara rohani dalam mempertahankan kesucian hidup. Dalam keadaan yang demikian, muncul pertanyaan penting bagi kita, “Adakah penyucian dan pengampunan yang diberikan oleh TUHAN bagi mereka yang telah jatuh dalam dosa dan mereka yang telah menganggap diri sebagai orang yang paling berdosa atau yang paling jahat? Adakah pemulihan bagi mereka merasa bahwa TUHAN tidak mengampuni dosa mereka dan merasa bahwa TUHAN tidak lagi peduli terhadap mereka?”

Berdasarkan Yeremia 33:7-8 menunjukkan bahwa TUHAN bertanggung jawab terhadap kehidupan orang-orang yang percaya yang kepada-Nya dan Ia bersikap adil dalam menghadapi cara hidup umat-Nya. Pada satu sisi, ada saat di mana Ia menghukum mereka karena dosa yang mereka lakukan, tetapi pada sisi lain, ada saat di mana Ia menyadarkan mereka melalui janji di dalam firman-Nya agar mereka datang kepada-Nya dan mengaku dosa mereka untuk mengalami pengampunan dan pemulihan dari-Nya.

Pengampunan adalah suatu deklarasi yang disampaikan TUHAN kepada manusia agar manusia meninggalkan segala dosanya dan berbalik kepada TUHAN. Kesempatan ini terbuka untuk siapapun dan tidak hanya terfokus kepada bangsa Israel.²⁴ Allah menjamin keselamatan orang-orang yang meninggalkan segala dosanya dengan sungguh-sungguh dan percaya kepada Yesus dengan segenap hati (Yeh. 18:32; Yoel 1:12-13). Allah juga berjanji bahwa Ia akan mendengar seruan mereka, mengampuni segala dosa mereka, memulihkan tanah mereka (II Taw. 7:14), dan memelihara hidup mereka (Yeh. 18:30; 33:11).²⁵

Penekanan penting di sini adalah jika kita disadarkan oleh Tuhan tentang dosa yang kita miliki, maka kita harus meninggalkannya, agar kita dapat menikmati anugerah, pengampunan dan keselamatan dari Tuhan.²⁶ Pemulihan tersebut terjadi tidak hanya ditujukan kepada kelompok orang tertentu atau dari bangsa tertentu dari golongan tertentu atau memiliki kondisi fisik tertentu. Siapa pun dapat mengalami anugerah pengampunan dan pemulihan dari Tuhan.

Bagi orang percaya yang telah jatuh dalam dosa saat ini, sikap Allah adalah sama ketika Ia menghadapi orang Israel dengan segala pelanggaran dan pemberontakan yang mereka lakukan. Siapa pun orangnya, apa pun keberadaannya, apapun latar belakangnya, apapun dosa yang telah dilakukannya dan sebesar apapun dosanya, jika menyadari kesalahannya, datang kepada Allah dan dengan jujur mengaku segala dosanya, maka Allah akan menerimanya, mengampuninya dan menyucikannya (I Yoh. 1:8-10).

Bagi kita yang telah mengalami pemulihan dari Allah melalui penyucian dan pengampunan, tanggung jawab kita adalah memiliki empati terhadap mereka yang merasa bahwa mereka adalah orang yang paling berdosa dan yang merasa bahwa Allah tidak bersama mereka karena dosa yang mereka lakukan. Cara untuk menyadarkan mereka adalah memberikan pelayanan yang menuntun mereka untuk datang kepada Yesus dan menyadarkan mereka untuk mengaku segala dosa mereka agar mengalami penyucian dan pengampunan dari Allah dalam Yesus Kristus. Allah pasti menerima pertobatan mereka dan mengampuni mereka segala dosa mereka (I Yoh. 1:9). Jika Allah telah menerima, mengampuni, dan memulihkan mereka, maka tidak ada alasan bagi siapa pun untuk menyalahkan mereka serta tidak menerima atau mengakui pemulihan yang mereka alami dari Allah.

Penerimaan dan pelayanan orang-orang percaya terhadap orang-orang yang telah mengalami kegagalan secara rohani adalah penting untuk memulihkan secara rohani (mereka sadar bahwa Allah menerima dan mengampuni segala dosa mereka), memulihkan secara moral (mereka sadar bahwa mereka telah dibenarkan oleh Allah dan mereka dapat melakukan yang benar yang dikehendaki oleh Allah), memulihkan secara sosial (mereka dapat menerima orang lain dan orang lain pun dapat menerima mereka dalam komunitas di mana mereka berada), dan memulihkan secara mental (mereka berani memberdayakan diri mereka untuk Tuhan dan masyarakat).

FOOT NOTES

¹ Masora Teks yang berdasarkan Karl Elliger et Wilhwlm Rudolph,

Biblia Hebraica Stuttgartensia (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1990), Yeremia 33:7-8.

² *Targumim (Aramic Old Testament)*, Comprehensive Aramic Lexicon Database in ibleWorks7 (software).

³ *LXT - LXX Septuaginta (Old Greek Jewish Scripture)* edited by Alfred Rahlfs, 1935 in ibleWork 7 (software).

⁴ Ibid, 851 (berdasarkan Masora Magma dari Yer. 33:7).

⁵ Terjemahan yang ada adalah terjemahan harfiah berdasarkan Karl Elliger et Wilhelm udolph, *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1996/1997), Yeremia 33:7-8.

⁶

⁷ *syuv* umumnya berarti berbalik atau kembali. Jika subyeknya adalah manusia, maka manusia berbalik dari jalan hidup yang salah ke jalan hidup yang benar, yang umumnya diterjemahkan "bertobat" (lihat penjelasan detail dalam Yeh. 18:30); jika subyeknya adalah TUHAN, maka Ia memperhatikan umat-Nya untuk memulihkan mereka. Jadi *syuv*, bagi TUHAN, Ia tidak melakukan seperti manusia, yaitu bertobat, karena TUHAN tidak pernah berdosa sehingga Ia tidak perlu bertobat, tetapi Ia mengembalikan umat-Nya kepada keadaan semula.

⁸ Bdg. terjemahan LAI TB, NLT, NET, NAS untuk penerjemahan *wahashivoti*, dan dibandingkan penggunaannya dalam Ul. 30:3 dan Yer. 32:44.

⁹ DBY, KJV, NAS, NEV, dan NKJ menerjemahkan *shevut* “captivity”; NIV menerjemahkan *shevut* captivity dan fortune (dua arti dalam satu ayat); NLT menerjemahkan *shevut* (fortune).

¹⁰ W. L. Holladay (Edited), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. *shevut* yang berarti keluar dari penawanan dan pengembalian keberuntungan.

¹¹ Ibid, “*kevarishona*”

¹² Piel adalah kata kerja intensif yang menyatakan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mengekspresikan arti akibat dari pekerjaan yang dilaksanakan secara intensif. Lihat Page H. Kelley, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*, 109.

¹³ Arti tersebut diambil dari W. L. Holladay (Edited), *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament, Based upon the Lexical Work of Ludwig Koehler and Walter Baumgartner*, s.v. “*taher*”

¹⁴ James Strong, *Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible*, s.v. “*taher*” Bdg. DBY, KJV, NIV, NKJ, dan NAS menerjemahkan “cleanse”, sedangkan NET menerjemahkan “purify.”

¹⁵ Ibid.

¹⁶ *mikkol* umum dipakai dalam Perjanjian Lama yang dibentuk dari *min* yang berarti dari yang menyatakan sumber dan *kol* yang berarti segala atau semua. *aonam* dibentuk dari *aon* yang berarti kesalahan, pelanggaran, dosa, dan akhiran jamak maskulin *m*.

¹⁷ Jika dibandingkan dengan Im. 13:6 dan 14:6, maka *wetihartim* dapat digambarkan seperti proses pencucian yang hasilnya adalah bersih; atau dapat dikatakan membersihkan hingga bersih (bdg. Ayub 37:21; Mal. 3:3).

¹⁸ James Strong, *Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible*, s.v. “*khata*”.

¹⁹ D. L. Baker, S. M. Siahaan, A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, 115.

²⁰ Arti kata tersebut diambil dari Page H. Kelley, *Biblical Hebrew: An Introductory Grammar*, 393.

²¹ Ibid, 28.

²² *Jeremiah* Vol. II and *Lamentations* ini H. D. M. Spence and Joseph S. Exell (editors), *The Pulpit Commentary 26* (Chicago: Wilcox & Follett, n.d), hal. 78.

²³ Ibid, namun tanpa penjelasan yang spesifik untuk setiap aspek yang tertera.

²⁴ Dalam Perjanjian Lama, keselamatan tidak hanya dialami oleh orang-orang Israel, tetapi siapapun dan dari bangsa manapun, ketika mereka berbalik kepada Allah, Allah menerima mereka dan mereka terhitung sebagai orang-orang yang diselamatkan (contoh: Rahab - Yos. 2:1; bdg. Ibr. 11:31; Yak. 2:25).

²⁵ A. Hoekema, *Diselamatkan oleh Anugerah*, 175.

²⁶ Matthew Poole, *A Commentary On the Whole Bible, Volume II: Psalms – Malachi* (McLean, Virginia: McDonald Publishing Company, n.d.), 716.